

IBM KELOMPOK USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG DESA MUBUNE

Fredy J. Nangoy, Linda M.S. Tangkau

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

email : joutjenangoy@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Desa Mubune sebagian besar memperoleh pendapatan untuk hidup dari sektor pertanian, peternakan dan perikanan (nelayan). Masyarakat belum memanfaatkan secara maksimal ikan laut apabila hasil tangkapan melimpah dengan membuat tepung ikan sebagai salah satu bahan dalam pencampuran ransum. Bibit ayam belum tersedia secara kontinyu, karena bibit diperoleh dengan cara pengeraman alami, ternak masih dilepas secara bebas untuk mencari makan, belum memperhatikan tatalaksana kandang yang baik, pencegahan terhadap penyakit masih sangat kurang. Berdasarkan hasil diskusi dengan anggota kelompok dan pemerintah setempat, permasalahan anggota kelompok adalah rendahnya pengetahuan anggota kelompok tentang pembuatan tepung ikan, pemanfaatan mesin tetas, dan budidaya ternak ayam kampung yang baik dan benar supaya terjadi peningkatan populasi ternak ayam kampung. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan pemberdayaan terhadap anggota kelompok. Tujuan kegiatan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok Sinar Kasih dan Batu Karang tentang penggunaan mesin tetas sederhana, memformulasikan ransum menggunakan bahan pakan lokal sesuai standard kebutuhan ternak sehingga produktivitasnya meningkat. Metode yang dilakukan pada kelompok sasaran adalah penyuluhan dan pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan direspon dengan baik dan anggota kelompok telah berhasil melakukan budidaya ayam kampung dengan memanfaatkan kandang dan mesin tetas telah bibit ayam kampung.

Kata kunci : Ayam, Kandang, Mesin tetas, Pakan

1. PENDAHULUAN

Usahatani ternak ayam buras banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, baik yang bersifat sambilan ataupun yang benar-benar ditekuni sebagai mata pencaharian. Sampai saat ini ayam buras masih mempunyai peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan daging dan telur. Bagi pemiliknya ayam buras merupakan sumber penghasilan atau tabungan hidup yang sewaktu-waktu dapat diuangkan. Usaha ternak ayam buras merupakan salah satu usaha yang telah lama dilakukan oleh para peternak di Desa Mubune. Prospek usaha ternak ini mempunyai masa depan yang cukup baik, mengingat permintaan ayam buras baik petelur maupun pedaging terus berkembang sejalan dengan peningkatan : pendapatan dan penduduk serta pengetahuan tentang pemenuhan gizi bagi keluarga. Hasil pra survey oleh Tim Dosen Fakultas Peternakan (April 2013) menunjukkan bahwa harga ayam kampung cukup tinggi yaitu Rp 50.000 per kg. Secara teori ayam ras tipe petelur ringan membutuhkan energy sebesar 2600-3100 KKal/kg dan protein ransum 18-24 % (Scott *et al*, 1982) atau energy metabolis 2900 KKal/kg dan 18 % protein (NRC, 1994).

Usaha ternak ayam buras yang dikelola masyarakat Desa Mubune belum berorientasi bisnis. Mereka membeli pakan untuk kebutuhan pakan ayam ras yang harganya cukup mahal yaitu Rp 8000 per kg, sehingga keuntungannya kecil. Artinya sumberdaya lokal yang tersedia tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah ini. Bibit yang ada belum tersedia secara kontinyu. Masyarakat memperoleh bibit dengan cara pengeraman secara alami. Sebagian masyarakat melepas ternaknya di halaman dan mengkonsumsi pakan sisa-sisa dapur, akibatnya produktivitasnya rendah. Selain itu, masyarakat belum memperhatikan tatalaksana kandang yang baik. Pengetahuan tentang pencegahannya

penyakit ayam buras masih sangat kurang. Menurut Santoso (1996), produktivitas ayam buras rendah karena pemeliharaannya secara ekstensif, ayam dibiarkan mencari pakan sendiri, tatalaksana kurang memadai dan kurang dilakukan pencegahan penyakit.

Berdasarkan pemikiran di atas maka diperlukan pemberdayaan masyarakat di Desa Mubune agar mereka dapat melakukan proses produksi usaha ternak ayam buras dengan orientasi bisnis. Artinya masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya lokal secara efisien sehingga keuntungan yang diperoleh maksimum. Selanjutnya, ke depan usaha ternak ayam buras menjadi usaha utama bukan usaha sambilan lagi sehingga dapat dirumuskan masalah prioritas yang perlu ditangani di Desa Mubune yaitu menyediakan 1 unit kandang, 1 unit mesin tetas, formulasi pakan, vaksinasi untuk pencegahan penyakit serta melakukan penyuluhan dan pelatihan.

2. METODE PENERAPAN

Penerapan IPTEKS telah dilaksanakan sejak bulan Mei sampai saat ini masih sementara dilaksanakan dan sesuai dengan rencana sampai bulan Desember 2017 pada usaha tani ternak kelompok ayam buras Sinar Kasih dan Batu Karang di desa Mubune Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Penerapan IPTEKS dalam bentuk pemberdayaan anggota kelompok dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Materi penyuluhan menyangkut pengoperasian mesin tetas, formulasi ransum dan vaksinasi pada ayam buras. Setelah penyuluhan, dilakukan dengan pelatihan bagi anggota kelompok dengan tujuan praktek penerapan teknologi cara pembuatan mesin tetas, cara menyusun ransum dan cara vaksinasi yang benar pada ayam buras.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada kelompok tani/ternak “ Sinar Kasih “ dan “ Batu Karang “ dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan maka anggota kelompok ini secara antusias menanggapi akan hal tersebut dan mereka tertarik dan berniat untuk meningkatkan usaha mereka dengan memelihara serta mengembangkan usaha pemeliharaan ayam buras sesuai dengan teknologi yang disampaikan.

Tim kami menyiapkan diri untuk mendampingi dan membina usaha kelompok tani-ternak tersebut. Keberhasilan yang dicapai saat ini adalah peternak dapat menggunakan mesin tetas secara kelompok, melakukan pencampuran ransum dan sudah bisa melakukan vaksinasi dengan benar pada ayam buras sehingga kesehatan dari ayam buras bisa terjaga dari gangguan penyakit. Kami juga dari tim sudah membagikan brosur dan buku praktis tentang teknologi tepat guna bagaimana cara memelihara ayam buras yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal pada saat beternak ayam buras, sudah melaksanakan pelatihan tentang bagaimana cara membuat mesin tetas sederhana dan kami telah membagikan mesin tetas yang siap digunakan oleh kelompok dan sudah digunakan setelah dilakukan penetasan mendapatkan hasil yang maksimal dengan penetasan 70%.

4. KESIMPULAN

Kelompok Peternak berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kelompok peternak telah mempraktekkan apa yang diperoleh selama pelatihan, dengan melakukan sistem beternak ayam buras secara intensif, berwirausaha dengan baik dan berkesinambungan dalam mengelolah modal, menyusun ransum sendiri dengan bahan lokal, serta cara benar menggunakan mesin tetas, melakukan vaksinasi yang benar pada ayam buras semuanya sudah berjalan dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Jein R Leke, MP ; Wapsiaty Utiah, SPt, MSi dan Ir. Cherlie L.K Sarayar, MP masing-masing sebagai pembawa materi dan kepada seluruh kelompok tani ternak Sinar Kasih dan Batu Karang serta Hukum Tua Desa Mubune Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

6. REFERENSI

- National Research Council. 1994. Nutrient Requirements of Poultry National Academy of Sciences. Washington, DC.
- Santoso, 1996. Pakan Ayam Buras. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Tehnologi Pertanian, DKI Jakarta.
- Scott, M.L., M.C. Nesheim and R.J. Young. 1982. Nutrition of the Chickens. Second Ed. M.L. Scott and Associated Ithaca, New York.